

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA**

**CV. TABITA JAYA AGRO INDUSTRI**

**MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**LASNI ROHA MATONDANG**

**NPM : 13 833 0010**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Judul : Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas  
Pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan

Nama Mahasiswa : Lasni Roha Matondang

No. Stambuk : 138330010

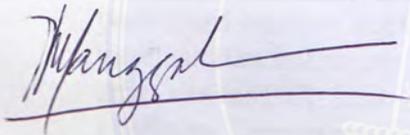
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

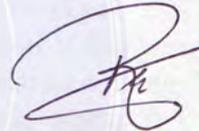
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)



(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Dekan



(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi, CA)



(Dra. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA CV. TABITA JAYA AGRO INDUSTRI MEDAN**

**OLEH :  
LASNI ROHA MATONDANG  
NPM : 13 833 0010**

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan selama periode 2010 – 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, dapat diperoleh bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio cepat. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel perputaran piutang dengan variabel arus kas adalah kuat karena nilai signifikansi perputaran piutang adalah 0,000. Hasil analisis koefisien Determinasi (Adjusted R Square) dengan nilai 0,820 atau sama dengan 82,0%, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (perputaran piutang) terhadap variabel terikat (arus kas) adalah sebesar 82,0% dan sisanya 18,0% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t hitung sebesar 17,877 dengan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel perputaran piutang (X) terhadap variabel likuiditas (Y) dan diketahui bahwa nilai t hitung  $\leq t$  tabel ( $17,877 \leq 29,699$ ), oleh karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

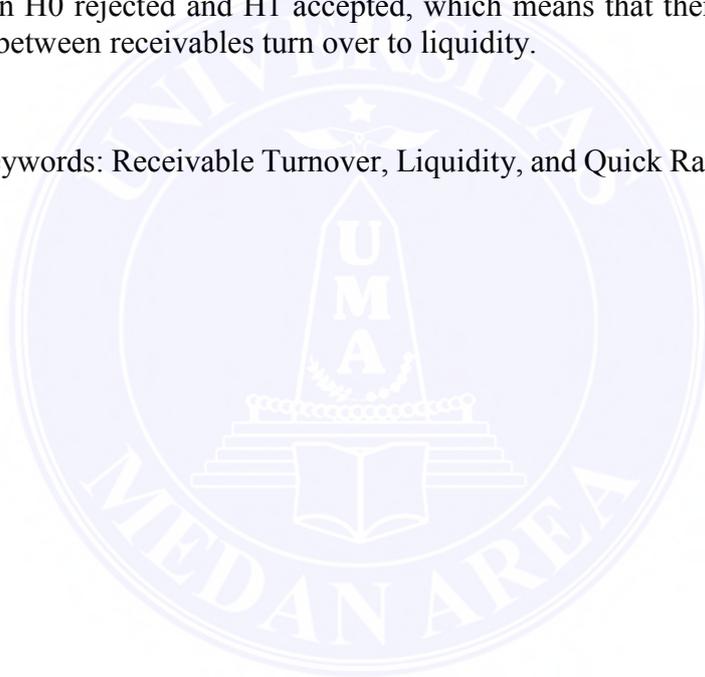
**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Rasio Cepat (Quick Ratio).**

### **Abstract**

The higher the receivable turnover rate the faster it will return to cash and if the receivables have become cash means cash can be reused in the company's operations and the risk of loss receivables can be minimized so that the company will be categorized liquid company. The purpose of this study is to determine the effect of receivable turnover on liquidity in CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan during the period 2010 - 2012. Data analysis techniques used are simple regression

analysis techniques. Based on the results of research that has been described statistically, can be obtained that receivable turnover has a significant influence on liquidity as measured by the ratio fast. This is based on a significance value of 0,000 which means that the correlation or relationship between receivable turnover variables and cash flow variables is strong because the value of receivable turnover is 0.000. The result of analysis of coefficient of determination (Adjusted R Square) with value 0,820 or equal to 82,0%, which mean that influence of independent variable (receivable turn over) to dependent variable (cash flow) is equal to 82,0% and the remaining 18,0% influenced by another variable. The value of t arithmetic is 17,877 with a significance value of  $0.000 \leq 0.005$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means there is a significant effect of receivable turnover variable (X) to the liquidity variable (Y) and it is known that the value of t arithmetic  $\leq$  t table (  $17,877 \leq 29,699$ ), because the value of t arithmetic greater than the value of t table then  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted, which means that there is a significant influence between receivables turn over to liquidity.

Keywords: Receivable Turnover, Liquidity, and Quick Ratio (Quick Ratio).



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan** ” .

Dimana, tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi bagi penulis yang hendak menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Karlonta Nainggolan, SE,MSAc selaku Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu, saran, tenaga, dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi pada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengajar dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak Ibu Pimpinan dan para Staff CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan yang telah bersedia memberikan tempat dan informasi untuk penelitian ini.
- 9 Teristimewa buat kedua orang tua tercinta , Ayahanda M. Matondang (Alm) dan Ibunda R. Situmorang , yang telah memberikan kasih sayang yang begitu berarti , nasehat-nasehat yang luar biasa dan dukungan yang diberikan baik material maupun spiritual.
10. Abang ku tercinta Tommy Gunawan Matondang serta Kakk ku Marina Oktavia Matondang, Ayu Aryanti Matondang, Marintan Agustina Matondang , yang telah memberi semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat Sahabat - sahabat terbaik ku Imelda Yusnita Nadeak, Julianti Sirait, Wiwin Novianty Purba, May Lestari , yang selalu memberi bantuan dan support dan selalu ada dalam hari – hari penulis dalam menjalankan aktivitas perkuliahan sampai penyusunan skripsi.

12. Kepada seluruh teman – teman Jurusan” Akuntansi B “ terimakasih atas doa, motivasi, dan kebersamaan selama perkuliahaan yang tak terlupakan kenangannya. Semoga kelak kita sukses semuanya. Amin . Dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama ini, penulis mengucapkan terimakasih dan Tuhan memberkati .

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kelemahan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini . Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca sekalian . Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih .

Medan, Oktober 2017

Penulis

Lasni Roha Matondang

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>5</b>
A. Teori-teori.....	5
1. Pengertian dan Klasifikasi Piutang.....	5
2. Kebijakan Kredit.....	9
3. Manajemen Piutang.....	12
4. Manajemen Kas.....	13
5. Resiko Kerugian Piutang.....	15
6. Perputaran Piutang.....	18

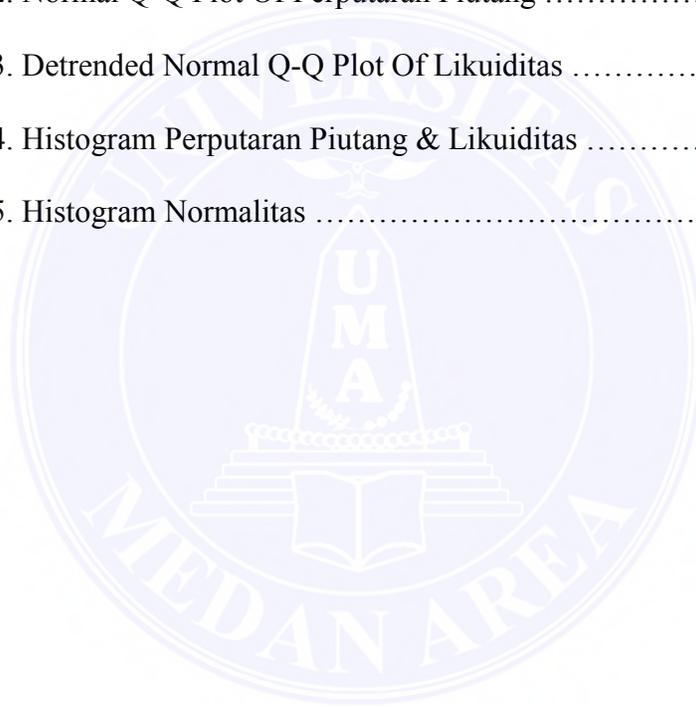
7. Likuiditas.....	21
8. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Defenisi Operasional.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian.....	26
Tabel. 4.1. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan Periode Januari – Desember 2010.....	37
Tabel. 4.2. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan Periode Januari – Desember 2011 .....	38
Tabel. 4.3. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan Periode Januari – Desember 2012 .....	39
Tabel. 4.4. Hasil Perhitungan Arus Kas Rasio Cepat ( Quick Ratio ) CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan Periode Januari – Desember 2010 .....	41
Tabel. 4.5. Hasil Perhitungan Arus Kas Rasio Cepat ( Quick Ratio ) CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan Periode Januari – Desember 2011.....	42
Tabel. 4.6. Hasil Perhitungan Arus Kas Rasio Cepat ( Quick Ratio ) CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan Periode Januari – Desember 2012.....	43
Tabel. 4.7. Hasil Uji Normalitas One Sample .....	44
Tabel. 4.8. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	49
Tabel. 4.9. Uji Korelasi dan Determinasi .....	50
Tabel. 4.10. Uji t .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2.1. Kerangka Konseptual .....	25
Gambar. 4.1. Struktur Organisasi.....	33
Gambar. 4.2. Normal Q-Q Plot Of Perputaran Piutang .....	45
Gambar. 4.3. Detrended Normal Q-Q Plot Of Likuiditas .....	46
Gambar. 4.4. Histogram Perputaran Piutang & Likuiditas .....	47
Gambar. 4.5. Histogram Normalitas .....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relative cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan arus kas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu saat konsumen lalai dalam melakukan pembayaran. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan, yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang (kredit macet) yang mengakibatkan timbulnya piutang tidak tertagih, selain itu arus kas perusahaan akan menurun sehingga berpengaruh pada efektifitas kegiatan operasional perusahaan.

Tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Kasmir (2010:176), "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu

periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran piutang.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relative cepat dengan periode rata – rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakankembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dibidang industry pupuk dengan merek Super Vit. Sumber pendapatan utama bagi perusahaan berasal dari penjualan. Penjualan yang dilakukan oeh CV. Tabita Jaya Industri Medan sebagian besar adalah penjualan yang bersifat kredit, sehingga dengan demikian akan menimbulkan piutang. CV. Tabita Jaya menetapkan pengembalian piutang selama 30 hari, yang berarti tingkat pengembalian piutang dalam keadaan normal.

Piutang merupakan aktiva yang lancar yang relatif mudah dicairkan, dan likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika pengelolaan piutang baik maka likuiditas perusahaan juga akan ikut membaik. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran piutang merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, maka dari itu harus dicermati dengan baik karena menyangkut kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi perumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “ Seberapa kuat pengaruh perputaran piutang Terhadap Likuiditas Pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan, yang diukur dengan besarnya korelasi  $R$  dengan analisa statistika regresi korelasi ? “

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan “ untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk :

- **Bagi peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama tentang pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan.

- **Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa kuat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang diukur dengan besarnya korelasi ( R ), dengan analisa regresi- korelasi.

- **Bagi Akademisi**

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori – teori

##### 1. Pengertian dan Klasifikasi Piutang

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang secara umum merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut **Wild, Subramanyam, Halsey (2005:260)** “Piutang (receivable) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.”

Menurut **Warren, Reeve, Fess (404:2005)** “Piutang usaha (account receivable) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.”

Menurut **Hadri Mulya (198:2010)** “Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan”.

Menurut **Soemarso SR (338:2004)** “Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada langganannya pada waktu melakukan penjualan”.

Menurut **Slamet Sugiri ( 43:2009 )** “ Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas “.

Menurut **Kieso, Weygandt, Warfield ( 2002:386 )** menjelaskan bahwa “ Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual “.

Jadi, secara umum piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul dengan adanya pemberian pinjaman uang kepada individu, perusahaan atau organisasi atau transaksi-transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan yang terhutang. Piutang dicatat pada neraca dengan mendebet akun piutang usaha ( account receivable ) dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar “.

### **Klasifikasi Piutang**

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar ( jangka pendek ) dan tidak lancar ( jangka panjang ). Piutang lancar ( current receivable ) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang.

#### **1. Piutang Dagang ( Trade Receivable )**

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di sub klasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

a. Piutang Usaha ( Account Receivable )

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.

Dalam melakukan penjualan kredit, perusahaan biasanya memberikan diskon penjualan atau diskon dagang. Diskon dagang biasanya dinyatakan dalam persentase, sedangkan diskon penjualan dinyatakan dalam bentuk istilah  $2/10, n/30$  ( diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari, jumlah kotor jatuh tempo dalam 30 hari ). Untuk mencatat penjualan dan piutang usaha dilakukan dengan dua cara :

1. Metode Kotor

Pencarian dengan metode kotor adalah dengan mengakui jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan. Apabila debitur ternyata mengambil potongan maka akan diakui sebagai pengurangan jumlah penjualan.

2. Metode Bersih

Pencatatan dengan menggunakan metode bersih adalah dengan mengakui jumlah piutang setelah dikurangi potongan penjualan. Apabila ternyata debitur tidak memanfaatkan potongan, maka akan mengakibatkan timbulnya kelebihan pembayaran atas piutang. Kelebihan pembayaran diakui sebagai penghasilan lain-lain.

b. Wesel Tagih ( Note Receivable )

Menurut Warren Reeve Fess ( 2005:392 ) “ Wesel tagih (note receivable) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat

utang formal “. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan atau transaksi lainnya.

Wesel tagih dapat digolongkan dalam 2 jenis, yaitu :

1. Wesel tagih berbunga ( Interest bearing note ) wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

2. Wesel tagih tanpa bunga ( non interest bearing note ) pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi, nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang kadang-kadang disebut bunga implicit atau bunga efektif.

2. Piutang Non Dagang ( Non trade receivable )

Sejumlah contoh piutang non dagang dari berbagai transaksi.

a. Piutang karyawan yaitu suatu pinjaman yang diberikan kepada karyawan perusahaan tersebut dalam kepentingan tertentu.

b. Uang muka kepada anak perusahaan.

c. Piutang deviden dan bunga yaitu tagihan kepada investe sebagai hasil dari investasi.

## 2. Kebijakan Kredit

Gitosudarmo dan Basri ( 2002 ) mengatakan bahwa piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit dapat menimbulkan keuntungan-keuntungan dalam bentuk :

- a. Kenaikan hasil penjualan, kenaikan laba. Hal ini adalah sebagai akibat dari kenaikan dalam hasil penjualan akan dapat menimbulkan kenaikan pada laba perusahaan.
- b. Memenangkan persaingan. Dalam dunia bisnis saat ini maka hampir semua perusahaan melaksanakan politik penjualan kredit. Oleh karena itu untuk menjaga posisi perusahaan di dalam persaingan maka haruslah dilakukan politik penjualan kredit tersebut, apabila tidak ingin merosot dalam posisi persaingan dipasar.
- c. Kebijakan penjualan kredit yang agresif akan dapat merangsang minat calon konsumen akan dimungkinkan untuk memakai dan menikmati kegunaan barang yang dibelinya tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar pada saat membeli sehingga pembeli dapat menikmati sekarang juga dengan membayarnya nanti dikemudian hari.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa factor , Faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Bambang Riyanto ( 2001:85-87 ) sebagai berikut :

- 1.

Volume penjualan

Besar kecilnya penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah piutang yang terdapat dalam perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan, maka jumlah piutang akan semakin kecil.

## 2. Syarat penjualan kredit

Syarat atas penjualan kredit diterapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak, Semakin ketat syarat pembayaran yang diterapkan, maka semakin cepat pengembalian piutang. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran yang diterapkan maka pengambilan piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

## 3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang diterapkan maka semakin besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga piutang akan lebih besar.

## 4. Kebijakan dalam mengumpulkan Piutang

Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Dengan menggunakan cara ini piutang yang ada akan cepat tertagih sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Namun bila perusahaan menerapkan cara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

## 5. Kebebasan membayar dari pelanggan

Kebebasan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan jika pelanggan membayar pada periode yang sudah ada cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang yang lebih besar, karena jumlah dana akan tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

Sanksi yang diberikan ketika pelanggan tidak membayar piutang tepat waktu yaitu

- a. Dikenai sanksi berupa pembebanan bunga
- b. Pengurangan jumlah piutang untuk mendatang

Jika terjadi kemacetan/piutang tidak tertagih maka akan berpengaruh terhadap arus kas, kas akan mengalami penurunan nilai sehingga mengurangi arus kas masuk.

Dalam hal ini perusahaan menanggulangnya dengan cara :

- a. Penyaringan langganan
- b. Penentuan resiko kredit
- c. Penentuan potongan-potongan
- d. Pelaksanaan administrasi yang berhubungan dengan penarikan kredit
- e. Penetapan ketentuan-ketentuan dalam menghadapi para penunggak

### **3. Manajemen Piutang**

Kegiatan manajemen piutang meliputi kegiatan :

- 1) Perencanaan jumlah dan pengumpulan piutang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Persyaratan pembayaran yang ditawarkan perusahaan.
- b. Kebiasaan para pelanggan dalam membayar utangnya.
- c. Piutang ragu-ragu yang diestimasi oleh pihak perusahaan.

- 2) Pengendalian piutang

Hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam pengendalian piutang :

- a. Penyaringan pelanggan, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyaringan pelanggan :

- 1) Adanya kesanggupan secara jujur untuk membayar kredit yang telah diterima oleh pelanggan.
- 2) Adanya kemampuan pelanggan yang diukur secara subyektif oleh pihak perusahaan.
- 3) Adanya ikatan atau jaminan untuk keamanan dari resiko kredit.

b. Penentuan resiko kredit

Langkah-langkah dalam penentuan resiko kredit :

1. Penentuan batas tertinggi resiko kredit yang didasarkan pada pengalaman tahun-tahun lalu yang pernah terjadi.

2. Mengadakan klasifikasi dari pelanggan

Misalnya :

Golongan resiko kredit dibawah 4,75%

Golongan resiko kredit pada 4,75%

Golongan resiko diatas 4,75%

#### 4. **Manajemen Kas**

Manajemen kas ( cash management ) merupakan suatu kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar atau dengan kata lain diartikan sebagai pengoptimasian kas sebagai aktiva.

Tanpa manajemen kas yang baik sebuah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karna kekurangan kas, walaupun menghasilkan profit. Karena situasi bisnis banyak memiliki ketidakpastian membutuhkan pengelolaan kas yang

baik, perencanaan kas yang baik akan dapat mengidentifikasi potensi krisis kas sebelum terjadi.

Fungsi utama manajemen kas adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan kas dengan berbagai cara agar penggunaannya maksimum. Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat kedudukannya dan diperlukan perusahaan untuk operasi perusahaan sehari-hari, tetapi dilain pihak kas merupakan elemen modal kerja yang kurang produktif, apabila menahannya terlalu besar mengandung resiko. Oleh sebab itu manajemen kas yang efektif sangat diperlukan agar resiko diperkecil.

Tujuan manajemen kas meliputi 2 hal : likuiditas dan earning

- a. Likuiditas merupakan manajemen harus secara sadar menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada dalam perusahaan.
- b. Earning merupakan tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan. Selain itu manajemen harus menjamin pembayaran dilakukan secara ekonomis

Faktor-faktor yang mempercepat pemasukan kas :

- a. Penjualan tunai
- b. Potongan kas ( Cash Discount )
- c. Desentralisasi pusat penerimaan pembayaran
- d. Lock-Box System

Faktor-faktor yang memperlambat pengeluaran kas :

- a. Pembelian dengan kredit

- b. Memanfaatkan float
- c. Menggunakan draft/kas bon
- d. Pembayaran secara sentral
- e. Cek dibayar pada hari tertentu

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas :

- a. Perimbangan antara cash inflow dan cash outflow
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
- c. Adanya hubungan financial yang baik dengan bank-bank
- d. Penganggaran kas

#### **5. Resiko Kerugian Piutang**

Menurut Muslich ( 2004:116 ) menyatakan resiko yang mungkin terjadi dalam piutang adalah sebagai berikut :

1. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang
2. Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang
3. Risiko tidak diterimanya sebagai piutang
4. Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang

Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang merupakan risiko yang terjadi apabila jumlah risiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa factor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganannya yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi karena adanya stabilitas ekonomi dan kondisi Negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan. Untuk memperkecil risiko tersebut, biasanya perusahaan menekan piutang sekecil

mungkin dengan cara melakukan penagihan secara langsung kepada pelanggan dan menarik semua asset milik perusahaan.

Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang merupakan risiko yang terjadi karena bagian penagihan yang kurang efektif dalam menagih piutang sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penerimaan piutang. Hal ini juga menyebabkan timbulnya tambahan biaya penagihan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi semua piutang yang macet maka manajemen perusahaan dapat memberikan sanksi atau denda kepada pelanggan sehingga dapat menekan risiko piutang yang macet.

Risiko tidak diterimanya sebagai piutang merupakan risiko yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian jika jumlah piutangnya kurang dari yang seharusnya atau kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit. Tentu saja perusahaan tidak akan mendapatkan laba dari hasil pendapatan yang berkurang.

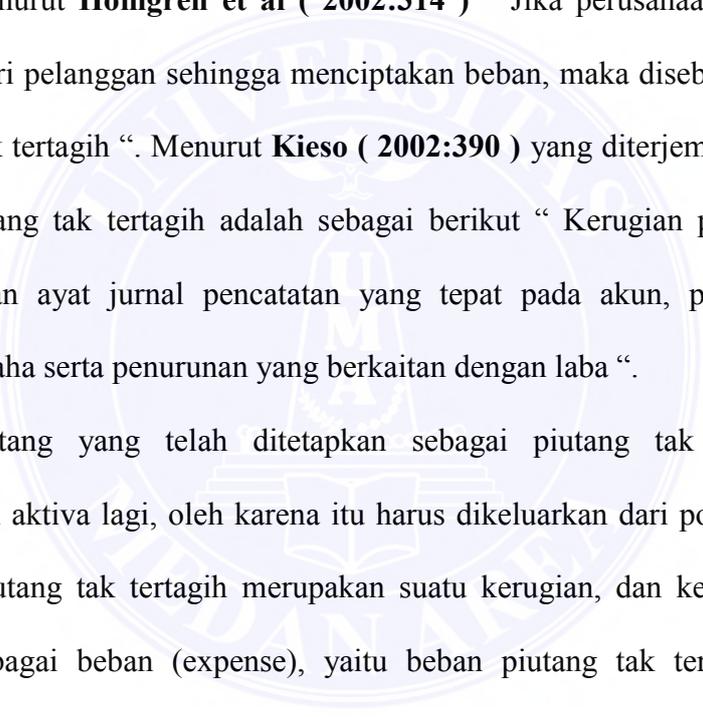
Sedangkan risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang merupakan risiko yang terjadi karena rendahnya tingkat perputaran piutang, sehingga jumlah modal kerja yang ditanam dalam piutang terlalu besar dan mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun.

### **Piutang Tak Tertagih**

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik pembeli, sehingga volume penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dipihak lain penjualan secara kredit sering kali

mendatangkan kerugian yaitu apabila sidebitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut, force major, karakteristik pelanggan. Semakin banyak piutang usaha yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar.

Menurut **Homgren et al ( 2002:314 )** “ Jika perusahaan tidak menagih piutang dari pelanggan sehingga menciptakan beban, maka disebut dengan beban piutang tak tertagih “. Menurut **Kieso ( 2002:390 )** yang diterjemahkan oleh Emil salim piutang tak tertagih adalah sebagai berikut “ Kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba “. 

Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca. Piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian, dan kerugian ini harus dicatat sebagai beban (expense), yaitu beban piutang tak tertagih (bad debt expense), yang disajikan dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

### **Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih**

Dalam pencatatan piutang tak tertagih ada dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu menurut Werren Reeve Fest ( 2005:407) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani,

dan Taufik Hendrawan, tentang metode pencatatan piutang adalah “ Terdapat dua metode untuk mencatat piutang yaitu :

1. Metode penghapusan langsung (Direct write method) menurut soemarsono ( 2005:345 ), menyatakan bahwa metode penghapusan langsung adalah “ Metode yang mencatat kerugian karena tidak tertagihnya piutang pada saat piutang yang bersangkutan diputuskan untuk dihapuskan “.
2. Metode penyisihan (Allowance method) metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (allowance) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih.

#### **6. Perputaran Piutang**

Bambang Riyanto ( 2001 :90) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah sebagai berikut :

“Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah”.

Keown, Scott, Martin dan Petty (2001:406) menyatakan bahwa :

“ Meskipun beberapa dari penjualan dilakukan dalam bentuk tunai, sebagian besar akan terlibat dalam bentuk kredit. Kapan pun sebuah penjualan dilakukan dengan kredit, ini akan meningkatkan piutang perusahaan. Kepentingan tentang bagaimana sebuah perusahaan mengatur perputaran piutang bergantung pada tingkatan sebesar apapun perusahaan tersebut menjual dalam bentuk kredit “.

Kasmir (2010:176) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”

Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputarannya berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya tingkat perputarannya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan beberapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

### **Mengukur Perputaran Piutang**

Menurut rumus yang dinyatakan Bambang Riyanto maka tingkat perputaran piutang (receivable turnover) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivables) pada periode tersebut.

### **Perputaran piutang = Penjualan Kredit Bersih / Piutang Rata-rata**

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu

perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Keefektivan kebijaksanaan penjualan kredit suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang saja, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibanding dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan berarti bahwa cara pengumpulan piutang yang dilakukan perusahaan kurang efisien.

Sesuai yang dinyatakan Bambang Riyanto maka hari rata-rata pengumpulan piutang (average period) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Average Collection} = 360 / \text{Receivable Turnover}$$

Semakin besar hari rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan apabila perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yaitu timbul karena tidak tertagihnya piutang (allowance for bad debt) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya yang terlalu besar.

### **Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang**

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam Dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi over investment.

Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir ( 2004:75 ) dapat disebabkan oleh factor-faktor sebagai berikut :

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
3. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih bsar
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
5. Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan yang tidak bekerja dengan efektif atau mungkin karena ada perubahan kebijakan dalam kebijakan Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Resiko likuiditas perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Analisis likuiditas diarahkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa, dan persyaratan serta ukuran modal kerja.

## **7. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak

memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas ( kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung permodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial nya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila bisa memenuhi jangka pendeknya.

### **Rasio Likuiditas**

Fred Weston dikutip dari kasmir (2008 : 129) menyatakan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Namun, bila terlampau tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan laba perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang di investasikan dalam *current assets*, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa current asset) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera dipenuhi (berupa *current liabilities*).

Jenis – jenis Rasio Likuiditas yaitu :

### 1. Rasio Lancar ( Current Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Current ratio adalah jumlah aktiva lancar dibagi jumlah utang lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menunjukkan nilai relative antara selisih aktiva lancar dengan persediaan terhadap utang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai inventory dengan utang lancar.

Formula untuk rasio ini adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari formulasinya diketahui bahwa rasio cepat tidak memperhitungkan nilai inventory atau persediaan. Hal ini menyebabkan nilai rasio ini menjadi lebih kecil dari nilai rasio lancar. Persediaan dianggap tidak dengan mudah atau lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Semakin besar nilai rasio cepat, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

### 3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas menunjukkan nilai relative antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai kas dengan utang lancar.

Formula untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas atau Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari formulanya diketahui bahwa rasio kas menunjukkan seberapa besar uang kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan benar-benar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

### **8. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

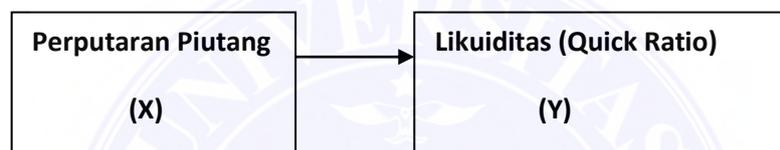
Perputaran piutang dilakukan untuk mengukur aktivitas dari piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperkekat kebijaksanaan dalam penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini sangat sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

Bambang Riyanto (2001:91) mengemukakan bahwa “ Tinggi rendahnya receivable turn over mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang”. Makin tinggi turnover, berarti semakin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya turnover, dibutuhkan jumlah dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga, dengan jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga likuiditasnya.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## C. Hipotesis

Menurut Moh Nazir “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris ‘. Sehubungan dengan masalah yang dihadapi tersebut diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Perputaran piutang (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y)

$H_1$  = Perputaran piutang (X) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas(Y)

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh hubungan itu.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan yang beralamat di Jl. Menteng VII No. 91A Medan. Telp/Fax (061 7875603).

##### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan 18 September 2017 – 19 September 2017, adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel III.1  
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2016			2017													
		Juli	Nov	Des	Juli	Agustus	Oktober											
1	Pengajuan Judul	■																
2	Pembuatan Proposal	■																
3	Bimbingan Proposal		■	■	■													
4	Seminar Proposal				■													
5	Pengumpulan Data					■	■											
6	Pengolahan Data						■	■										
7	Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■			
8	Seminar hasil															■	■	

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen akuntansi yang berkaitan dengan piutang serta data lain yang berhubungan dengan piutang dan neraca serta laba rugi pada tahun 2010-2012.

## **C. Defenisi Operasional**

### 1. Perputaran Piutang (X)

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

### 2. Likuiditas (Y)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{QUICK RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Dari formulanya diketahui bahwa rasio cepat tidak memperhitungkan nilai inventory atau persediaan. Hal ini menyebabkan nilai rasio ini menjadi lebih kecil dari nilai rasio lancar. Persediaan dianggap tidak dengan mudah atau lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio cepat, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, dimana data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman oleh penulis. Data primer yang penulis kumpulkan dari perusahaan CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan secara langsung melalui teknik wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, data penjualan kredit, dan piutang tak tertagih serta data dari bagian keuangan CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan dan bagian lainnya yang berhubungan dengan bagian keuangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument ala pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Teknik Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang terkait memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai Pengaruh perputaran piutang terhadap Likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen catatan akuntansi yang berkaitan dengan piutang usaha serta data lain yang berhubungan dengan piutang dan neraca pada tahun 2010-2012.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel independen (Perputaran Piutang) dengan variabel dependen (Arus Kas). Dengan rumus Sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Likuiditas (Variabel Dependen)
- X = Perputaran Piutang (Variabel Independen )
- a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)
- b = Koefisien Regresi



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. Drs. 2001. **Manajemen Keuangan**, Andi Yogyakarta.
- Abdullah, M Faisal. 2005. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Cetakan Kelima Penerbit UMM Press, Malang.
- Harmono, 2009, **Manajemen Keungan**. Cetakan pertama, Penerbit Bumi Aksara Yogyakarta.
- Keown, Artur J. Et. Al. 2001. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, edisi ketujuh, Jakarta, Salemba Empat.
- Reeve, James, M Carl S, Warren, Jonathan E, Duchac, 2009. **Pengantar Akuntansi**, Buku 1 (Adaptasi Indonesia Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D Djakman), Salemba Empat, Jakarta,
- Rudianto, 2009. **Pengantar Akuntansi**, Erlangga, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. **Dasar-dasar Akuntansi**. Edisi Pertama. Penerbit PT. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Soemarso S R. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Buku 1 Edisi 5 Revisi, Jakarta Salemba Empat.
- Warren S James M, Reeve, Philip E, Fess 2008. **Pengantar Akuntansi** Buku 1 Edisi Keduapuluh satu (Penerjemahan Aria Farahmita, Amanugrahi, Taufik Hendrawan), Salemba Empat Jakarta.
- Nazir Moh, 2005. **Metode Penelitian**. Cetakan Keenam : Ghalia Indonesia, Bogor.
- Riduwan, Sunarto, 2007. **Pengantar Statistika** Untuk Penelitian: Pendidikan social, Komunikasi Ekonomi dan Bisnis.
- Sugiri, Slamet, 2009. **Akuntansi Pengantar 2**. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Warren C.S 2005. **Pengantar Akuntansi** Edisi 21. Buku Satu Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jery J, Weygandt, Terry D Warfield, 2008. **Akuntansi Intermediate** Jilid 1 Jakarta, Erlangga.
- Mardiasmo, 2000. **Akuntansi Keuangan Dasar**. Edisi 2 Yogyakarta : BPFE.
- Martono, Agus Harjito, 2007. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.

Mulya, Hardi, 2009. **Memahami Akuntansi Dasar**. Edisi 2, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Munawir, 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.

Nazir, Moh, 2005. **Metode Penelitian**. Cetakan Keenam : Ghalia Indonesia, Bogor.

Riduwan, Sunarto, 2007. **Pengantar Statistika** Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi Ekonomi dan Bisnis.

Sutrisno, 2008. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.

Warren, C.S. 2005. Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Buku Satu, Salemba Empat.

